

1. PENDAHULUAN

Film hadir sebagai sarana komunikasi publik yang memungkinkan penyampaian pesan dan informasi sekaligus menjadi media edukasi (Rahmiaty & Piliang, 2020, hal.15). Selain itu, film juga menjadi medium yang memungkinkan penonton mengalami perspektif dan emosi yang berbeda dari keseharian mereka. Melalui film, pembuat film dapat menyampaikan gagasan, nilai, dan pengalaman kepada penonton. Berperan sebagai penonton sekaligus kreator, pembuat film merancang setiap elemen dengan mempertimbangkan bagaimana respons dan pengalaman audiens. Berdasarkan Bordwell dkk. (2020), film tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi dan ide, tetapi juga menawarkan pengalaman emosional melalui cerita, karakter, eksplorasi visual, serta elemen suara (hal. 2).

Salah satu aspek fundamental dalam sinema adalah narasi. Menurut Bordwell dkk. (2020), narasi dalam film merupakan rangkaian peristiwa yang saling terhubung melalui hubungan sebab-akibat dalam ruang dan waktu tertentu (hal. 73). Penyampaian narasi ini didukung oleh penggunaan *film style* yang membentuk identitas dan ciri khas sebuah film. *Film style* memiliki peran penting dalam mengarahkan perhatian penonton, memperjelas makna dalam narasi, serta membangun *emotional response*. *Film style* memiliki beberapa elemen utama yang mencakup *mise-en-scène*, sinematografi, penyuntingan (*editing*), serta tata suara (*sound*), yang disusun menjadi pola teknis yang khas (hal. 303).

Dalam sejarah, film mengalami evolusi dari format hitam-putih menjadi berwarna. Meskipun film berwarna telah menjadi standar, beberapa pembuat film tetap memilih estetika hitam-putih sebagai *film style* mereka, seperti dalam film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*. Film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*, yang disutradarai oleh Yandy Laurens, berhasil meraih tujuh penghargaan dalam Festival Film Indonesia 2024, termasuk kategori Film Cerita Panjang Terbaik. Prestasi ini menunjukkan kekuatan artistik dan sinematik film tersebut, sehingga menjadikannya relevan untuk dikaji secara visual.

Film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film* mengisahkan perjalanan emosional karakter Bagus yang berusaha mengungkapkan cinta kepada Hana melalui pembuatan sebuah film. Film ini menggambarkan bagaimana Bagus ingin menciptakan kisah cinta yang terasa seperti dalam film-film romantis, tetapi pada akhirnya harus menghadapi realitas bahwa cinta tidak selalu sesuai dengan ekspektasi sinematik. Film ini mengeksplorasi pertentangan antara ekspektasi cinta yang ideal dalam film dengan realitas hubungan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks visual, penggunaan estetika hitam-putih menjadi pilihan menarik di tengah dominasi warna dalam sinema kontemporer. Ketidadaan warna dalam film ini menimbulkan pertanyaan mengenai kontribusinya dalam menyampaikan relasi emosional antar karakter. Dengan mempertimbangkan *film style* sebagai elemen penting dalam perancangan film, penelitian ini berfokus pada analisis fungsi estetika hitam-putih dan unsur-unsur *film style* dalam merepresentasikan perkembangan hubungan antar karakter dalam film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan observasi, dengan menganalisis elemen *film form* dan *film style* yang berkontribusi dalam merepresentasikan dinamika relasi karakter di dalam film. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul "Fungsi Estetika Hitam-Putih dan *Film Style* dalam Merepresentasikan Dinamika Hubungan Karakter dalam Film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*."

1.1. RUMUSAN MASALAH

Meskipun gaya hitam-putih tidak lagi menjadi standar produksi film modern, *film style* ini masih relevan dan memiliki daya tarik tersendiri. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dinamika hubungan Bagus dan Hana direpresentasikan melalui perpaduan estetika hitam-putih dan elemen *film style* (*mise-en-scène*, *lighting*, *framing*, dan *editing*) dalam film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*?

Agar pembahasan lebih terarah dan tidak melebar, penelitian ini membatasi analisis pada:

1. Adegan hitam-putih di pasar bunga, ketika Hana menanyakan tentang bunga kepada Bagus.
2. Adegan hitam-putih saat terjadi perbedaan pendapat antara Bagus dan Hana mengenai *false belief*, dipisahkan oleh tembok dan tangga dalam *split screen*.
3. Adegan hitam-putih saat pertengkaran di rumah Bagus, ketika Hana menjenguk Bagus yang sedang sakit.
4. Adegan hitam-putih dalam film yang dibuat oleh Bagus, ketika Julie dan Dion berada di Restoran.
5. Adegan hitam-putih *split screen*, di mana Bagus berada di motor roda tiga menuju ke rumah Hana sementara Hana berada di rumah.
6. Adegan ketika Bagus dan Hana mengobrol mengenai naskah film yang dibuat Bagus di rumah Hana.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis estetika hitam-putih serta elemen *film style* seperti *mise-en-scène*, *lighting*, *framing*, dan *editing* dalam merepresentasikan dinamika emosional dan hubungan antara Bagus dan Hana dalam film *Jatuh Cinta Seperti di Film-Film*. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang peran gaya visual dalam membentuk pengalaman sinematik dan mendukung pengembangan karakter dalam film. Selain sebagai pemenuhan syarat akademis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan mengenai fungsi gaya visual dalam sinema.